

BERITA Dunia Islam

13 Pekerja Filipina di Arab Saudi Bersyahadat

Sebanyak 13 pekerja Filipina di Arab Saudi memutuskan bersyahadat. Prosesi syahadat berlangsung di Kantor Dakwah dan Bimbingan Islam di Riyadh, Arab Saudi, Ahad kemarin.

Sebelumnya, 13 pekerja Filipina tersebut diundang menghadiri forum diskusi tentang Islam dan Muslim yang diselenggarakan Kantor Bimbingan Islam. "Setelah mengakhiri diskusi itu, mereka memutuskan memeluk Islam," ungkap Pimpinan Kantor Dakwah dan Bimbingan Islam, Sabq, seperti dilansir emirates247.com, Rabu (11/5)



Sejak beberapa tahun terakhir, pihak kantor dakwah sangat aktif berdakwah dikalangan pekerja asing. Dakwah tersebut pun membuahkan hasil. Banyak pekerja asing yang akhirnya memutuskan memeluk Islam.

"Syahadat hanyalah awal. Akan ada lanjutan pembinaan. Tugas kami membantu mereka," kata dia.

REPUBLIKA.CO.ID, RIYAH

Sholat Idul Fitri di Masjid Raya Habiburrahman

1 Syawal 1437 H / 06 Juli 2016 | Imam & Khotib Bernama

Ust. Kardita Kintabuana, Lc.

PT. DIRGANTARA INDONESIA



Penasihat Redaksi: Indra Winandita | Pimpinan Redaksi: Ibu Berianto Tim Redaksi: Rachmat Tamara, Hari Nuryanto | Alamat Redaksi: Jl. Pajajaran 154 Bandung 40174 | Telp: 8000990, 8000151 | e-mail: habiburrahman@indonesian-people.com | Distribusi: 200.000 | Harga: Rp. 10.000 per eksemplar



Edisi 187
Tahun VII

Lailatul Qadar: Tanggal Berapa Yang Benar?

Oleh: Ahmad Sarwat, Lc., MA

A. Pengertian Lailatul Qadar

Dari segi bahasa, yang disebut sebagai malam adalah rentang waktu yang ditandai mulai dari terbenamnya matahari di ufuk Barat hingga terbitnya fajar (bukan terbitnya matahari) di ufuk Timur. [Kamus Al-Mishbah Al-Munir]

Dan secara istilah, makna kata malam tidak jauh berbeda dengan maknanya secara bahasa. [Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah]

Sedangkan istilah al-qadar dari segi bahasa, memiliki banyak makna, antara lain kemuliaan, hukum, ketetapan, dan kesempatan.

1. Kemuliaan

Penggunaan kata al-qadar yang merujuk pada makna kemuliaan dapat dijumpai pada ayat berikut:

Mereka itu tidak memuliakan Allah dengan kemuliaan yang semestinya. (QS. Az-Zumar: 67)

Malam Qadar dipahami oleh sebagian ulama sebagai malam mulia tiada bandingnya. Malam itu mulia karena terpilih sebagai malam turunnya Al-Quran.

2. Penetapan

Istilah al-qadar dalam makna penetapan dapat kita periksa di dalam Al-Quran:

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Al-Quran) pada suatu malam, dan sesungguhnya

Kamilah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan semua urusan yang penuh hikmah, yaitu urusan yang besar di sisi Kami (QS. Ad-Dukhan: 1-3)

Oleh sebagian ulama, malam Qadar yang dimaknai sebagai penetapan dan pengaturan, dipahami sebagai malam penetapan Allah bagi perjalanan hidup manusia.

Ibnu Qudamah di dalam kitab Al-Mughni menyebutkan bahwa malam itu disebut malam Qadar dengan makna malam penetapan, karena malam itu Allah SWT menetapkan segala sesuatu untuk tahun itu, baik hal-hal yang terkait dengan kebajikan, atau keburukan, termasuk juga urusan pengaturan rizki dan keberkahan. [Ibnu Qudamah, Al-Mughni Jilid 3 hal. 178]

3. Kesempitan

Penggunaan istilah al-qadar dengan makna kesempitan bisa kita temukan dalam ungkapan Al-Quran berikut ini:

Allah melapangkan rezeki yang dikehendaki dan mempersempit (bagi yang dikehendaki-Nya) (QS. Ar-Rad: 26)

Pada ulama yang memahami salah satu maknanya adalah kesempitan, karena banyaknya malaikat yang turun ke bumi, sehingga bumi menjadi sempit.

Juga antara lain karena sempitnya

kemungkinan untuk bisa menetapkan kapan jatuhnya malam itu, mengingat Allah SWT dan rasul-Nya terkesan agak merahasiakannya.

B. Waktu

Para ulama ketika berbicara tentang kapan tepatnya jatuh malam Qadar itu, telah berbeda pendapat sepanjang zaman. Hal itu bukan karena para ulama tidak mampu mendapatkan dalil, tetapi justru karena dalilnya tidak ada yang secara tegas menyebutkan kapan waktunya.

1. Pendapat Pertama

Pendapat pertama mengatakan bahwa malam Qadar jatuh pada malam-malam 10 terakhir Ramadhan, khususnya pada malam-malam ganjil. Pendapat ini merupakan pendapat jumhur ulama, di antaranya Madzhab Al-Malikiyah, Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabillah, serta Al-Auza'i dan Abu Tsaur.

Bahkan Al-Malikiyah dan Al-Hanabillah menegaskan bahwa malam itu tepatnya malam tanggal 27 Ramadhan. [Al-Imam An-Nawawi, Al-Majma' Syarah Al-Muhadzdzab, jilid 6 hal. 449-452]

2. Pendapat Kedua

Pendapat kedua ini mengatakan bahwa malam Qadar itu beredar sepanjang Ramadhan, sejak malam pertama hingga malam terakhir. Maksudnya bisa saja ada di malam-malam yang berbeda. [Ibnu 'Abidin, Hasyiatu Ibnu Abidin jilid 2 hal. 137]

3. Pendapat Ketiga

Pendapat ketiga mengatakan bahwa malam Qadar itu adanya di malam-malam sepuluh terakhir bulan Ramadhan, tetapi tidak bisa dipastikan pada tanggal berapa. Namun meski tidak diketahui, tanggalnya



tidak berpindah-pindah, setiap tahun selalu jatuh pada tanggal yang sama.

Hanya saja Allah SWT merahasiakan malam itu kepada kita. Sehingga tetap dipersilahkan untuk mencarinya di semua malam sepuluh terakhir.

Pendapat ini merupakan pendapat resmi Madzhab Asy-Syafi'iyah, sebagaimana yang diwayatkan oleh Al-Imam An-Nawawi rahimahullah.

4. Pendapat Keempat

Malam Qadar jatuh pada malam awal dari bulan Ramadhan. Pendapat ini dikemukakan oleh Abi Razin Al-Uqaili Ash-Shahabi, yang meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas radhiyallahuanhu.

"Malam Qadar itu jatuhnya pada malam pertama bulan Ramadhan." [Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari, jilid 4 hal. 263]

5. Pendapat Kelima

Malam Qadar jatuh pada malam 17 Ramadhan. Pendapat ini didasarkan pada hadits berikut:

Dari Zaid bin Arqam radhiyallahuanhu berkata, "Aku tidak ragu bahwa malam 17 Ramadhan adalah malam turunnya Al-Quran." (HR. Ath-Thabarani dan Abu Syaibah)

Dan diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa malam Qadar itu adalah malam yang siangnya terjadi Perang Badar, berdasarkan firman Allah SWT:

Jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. (QS. Al-Anfal: 41)

6. Pendapat Keenam

Pendapat keenam mengatakan bahwa diperkirakan malam Qadar itu jatuh pada sepuluh malam yang di tengah-tengah.

Al-Imam An-Nawawi mengisahkan pendapat ini, dimana sebagian ulama di kalangan Madzhab Asy-Syafi'iyah berpendapat seperti ini. Al-Imam Ath-Thabari mengaitkan pendapat ini kepada Utsman bin Abil 'Ash dan Al-Hasan Al-Bashri. [Al-Mausuah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah]

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

1. Finishing lantai 1.000 m² bawah GSG, tempat tenda iftikaf.
2. Perbaikan Kamar Mandi Ikhwan & ahkawat (existing)
3. Penambahan WC baru - Ikhwan
4. Pemasangan CCTV
5. Pompa air, dll.

Perkiraan kebutuhan biaya total sekitar Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
"Semoga oleh Wakaf anda semoga Allah SWT mengijazahkan anda untuk menjadi pahlawan"

7. Pendapat Ketujuh

Pendapat ketujuh mengatakan bahwa malam Qadar itu jatuh pada malam kesembilan belas. Al-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan bahwa dalilnya diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahuanhu.

Al-Imam Ath-Thabari mengaitkan hadits tersebut kepada Zaid bin Tsabit dan Ibnu Mas'ud radhiyallahuanhuma. Dan Ath-Thabawi menyambungkan hadits itu kepada Ibnu Mas'ud radhiyallahuanhu.

8. Pendapat Kedelapan

Pendapat kedelapan mengatakan bahwa malam Qadar itu berpindah-pindah tiap tahun dari sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan ke malam lainnya.

Pendapat ini berangkat dari begitu banyaknya perbedaan yang kita dapat dari banyak riwayat. Dimana semuanya tidak mungkin ditolak, namun juga tidak mungkin digabungkan menjadi satu kesimpulan bahwa jatuhnya malam Qadar itu pada malam tertentu.

Sehingga pendapat yang kedelapan ini mengatakan bahwa malam Qadar itu bergonta-ganti jatuh pada tiap tahun, sesuai dengan semua hadits yang menyebutkannya.

Wallahu alam bishshawab***

Sumber : <http://www.tanfidh.com>

Cara penyerahan Wakaf Tunai:

1. Melalui Pengantunan Habiburrahman ke Ibu Nining di wilayah pengantun (jika tercap)
2. Transfer ke Rekening Bank Syariah Mandiri atau Bank Syariah lainnya (jika tercap)
3. SMS / WA ke nomor 0812 2222 2222 atau langsung ke nomor 0812 2222 2222
4. Mendaftar dalam Bank Syariah yang berkecukupan Program Wakaf / Pengembangan Fasilitas Muhammadiyah di dalam gedung Ruang Utama Masjid Raya Habiburrahman.